

ABSTRAK

Mahasiswa berada pada masa transisi yang rawan tekanan psikologis, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Ketidakmampuan mengelola tekanan dan membentuk identitas diri yang sehat dapat berdampak serius pada kondisi mental, termasuk munculnya depresi hingga keinginan bunuh diri. Kepuasan hidup menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan mental, yang dipengaruhi oleh *self perception* cara individu menilai dirinya sendiri. Mahasiswa dengan *self perception* positif cenderung memiliki kepuasan hidup lebih tinggi. Di sisi lain, religiusitas diyakini turut membentuk ketahanan psikologis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self perception* terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta menguji peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis *Google Form*. Alat ukur menggunakan skala hasil adaptasi variabel *self perception*, kepuasan hidup dan religiusitas.

Data menunjukkan mayoritas partisipan memiliki tingkat *self perception*, kepuasan hidup, dan religiusitas sedang. Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa *self perception* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup ($p=0,000<0,05$) dengan kontribusi 10,2%. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan peningkatan nilai R^2 menjadi 16,9% saat religiusitas dimasukkan. Namun demikian, religiusitas tidak berperan memoderasi terhadap pengaruh antara *self perception* dan kepuasan hidup ($p=0.736>0.05$). Ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak menjadi faktor yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara *self perception* dan kepuasan hidup, meskipun *self perception* sendiri memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya *self perception* positif sebagai prediktor kepuasan hidup di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Self Perception*, Kepuasan Hidup, Religiusitas, Mahasiswa.

ABSTRACT

Students are in a transitional period that is prone to psychological pressure, both academically, socially and emotionally. The inability to manage pressure and form a healthy self-identity can have a serious impact on mental conditions, including the emergence of depression to suicidal thoughts. Life satisfaction is an important factor in maintaining mental health, which is influenced by self perception of how individuals assess themselves. Students with positive self-perception tend to have higher life satisfaction. On the other hand, religiosity is believed to contribute to psychological resilience.

This study aims to analyze the influence of self-perception on life satisfaction among students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, as well as to test the role of religiosity as a moderating variable. The study employs a quantitative approach with data collection through a Google Form-based questionnaire. The measurement tools use scales adapted from variables of self- perception, life satisfaction, and religiosity.

The data showed that the majority of participants had moderate levels of self-perception, life satisfaction, and religiosity. Simple linear regression analysis revealed that self-perception significantly influenced life satisfaction ($p=0.000<0.05$) with a contribution of 10.2%. Moderated Regression Analysis (MRA) showed an increase in the R^2 value to 16.9% when religiosity was included. However, religiosity did not moderate the relationship between self-perception and life satisfaction ($p=0.736>0.05$), thus rejecting the moderation hypothesis. This indicates that students' religiosity levels do not act as a factor strengthening or weakening the relationship between self-perception and life satisfaction, despite self-perception itself having a significant influence. These findings underscore the importance of positive self-perception as a predictor of life satisfaction among students.

Keywords: *Self-Perception, Life Satisfaction, Religiosity, Students.*

